



Application Of The Market Day Based Entrepreneurship Learning Model In Building Generation Entrepreneurs

Nanda Ayu Setiawati¹, Fadhilah Syam Nst², Rozina Zahara³

¹Universitas Sari Mutiara Indonesia

²STIT Al Hikmah Tebing Tinggi

³SDN Keumuneng Hulu Kabupaten Aceh Timur

Corresponding Author : ✉ nandaayusetiawati4@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received
20 February 2022
Revised
24 February 2022
Accepted
27 February 2022

Key Word

How to cite

Doi

This entrepreneurial spirit is seen as a character trait that has personal strength in facing the challenges of the world. The purpose of the research is to make students as entrepreneurs who are expected to be able to become the driving force of the nation's progress. The entrepreneurial spirit possessed by students is a mental attitude and soul that is always active and creative, and strives to increase income from its business activities and help advance the nation's economy. There are 6 core values of entrepreneurship that can be integrated into early childhood learning, namely: independent, creative, risk-taking, leadership, action-oriented, and hard work. This study uses qualitative research. The research was conducted at SDN Keumuneng Hulu Kab. East Aceh, Nanggoroeh Aceh Darussalam Province. The research subjects were students in grades 1 to 6 of elementary schools, principals, teachers, parents/guardians of students, and the surrounding community. The data collection techniques used in this study were: interviews, observation, and documentation. This market day activity was carried out by dividing students into ten groups with 14-15 students in 1 group accompanied by 2 coordinating teachers. Each group gets different preparations or sales including, Fruits, vegetables, cheese, yogurt, milk, processed chicken, fish, cheese, processed pudding, tubers and juice. In addition, students must have an attractive and attractive sales stand.

Entrepreneurship Learning Model, Market Day, Entrepreneur

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jetl/issue/view/50>

[10.51178/jetl.v4i1.432](https://doi.org/10.51178/jetl.v4i1.432)



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan harus mampu berperan aktif dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan persaingan di era modern ini. Salah satu cara mengatasi hal tersebut adalah dengan melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada jiwa *entrepreneurship* atau kewirausahaan (K. Firmansyah et al., n.d.).

(Dainuri, 2019) Proses penanaman jiwa kewirausahaan melalui pendidikan, terdapat proses pembentukan jiwa kewirausahaan yaitu melalui proses pembelajaran dan pembiasaan diri sebagai pencetus karakter di kemudian hari. Dalam hal ini, Sekolah Dasar sebagai pintu wajib belajar pendidikan pertama bagi peserta didik tentunya mempunyai peranan yang sangat penting. Secara terbuka Sekolah Dasar tidak terdapat kewajiban untuk mempelajari kewirausahaan. Akan tetapi, jika dihubungkan dengan kebutuhan, harapan dan dukungan pemerintah terhadap tumbuhnya jiwa kewirausahaan melalui pendidikan, maka hal ini sebanding untuk mendapatkan perhatian lebih luas demi memajukan negara.

(Sutanto & Eddy, 2003) menjelaskan konsep dasar kewirausahaan adalah suatu proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang lain (inovasi), yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. (M. A. Firmansyah & Roosmawarni, 2020) Seorang wirausahawan memiliki sifat-sifat yang sangat bermanfaat untuk mencapai kesuksesan, diantaranya percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, berjiwa pemimpin, serta berorientasi pada masa depan. Dengan memberikan kompetensi wirausaha seperti kegiatan produktif kepada peserta didik menjadi sosok yang efektif dalam kehidupan dan memberikan peluang berbisnis sejak dini. Maka aspek keterampilan berwirausaha merupakan bekal yang aplikatif untuk mengurangi angka pengangguran di negara ini. Jika peserta didik mempunyai keterampilan berwirausaha, mereka dapat menjadi pribadi yang lebih bertanggungjawab atas kehidupannya secara pribadi maupun secara sosial.

Untuk mencetak insan *entrepreneur* yang hebat tidak bisa dalam waktu instan, tetapi harus melalui proses pendidikan yang memakan waktu lama dan tersistematis. Pola Pendidikan Indonesia perlu diubah dari pola kolonial yang bertujuan mencetak tenaga kerja menjadi pola Pendidikan yang bertujuan mencetak insan yang mandiri, inovatif, kreatif, berakhlak mulia. Nilai-nilai jiwa businessman harus diintegrasikan ke dalam lingkungan sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi.

Dapat diketahui beberapa fakta berikut yang berkaitan dengan proses menumbuhkan semangat dan jiwa kewirausahaan melalui pendidikan, yaitu (M. A. Firmansyah & Roosmawarni, 2020):

1. Masih tingginya jumlah pengangguran terdidik.
2. Sekolah Dasar merupakan pintu pertama bagi pendidikan karakter kewirausahaan.
3. Kurangnya pemanfaatan fasilitas untuk menunjang tumbuhnya kewirausahaan di sekolah.

4. Masih banyak tenaga pendidik yang belum berjiwa kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya Pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan di sekolah yaitu dengan berbasis *market day*.

(Saugi et al., 2020) *Market day* merupakan kegiatan dengan cara berwirausaha yang di dalam kegiatannya para peserta didik menampilkan kreatifitas peserta didik dalam bentuk transaksi jual beli. Dalam program ini peserta didik mengetahui bagaimana cara menarik konsumen, mengenal mata uang, cara bertransaksi yang benar (Suharyoto, 2017).

Kegiatan *market day* ini melibatkan seluruh peserta didik SDN Keumuneng Hulu Kab. Aceh Timur, para dewan guru, masyarakat sekitar, dan orangtua/wali peserta didik. Dalam kegiatan ini peserta didik dilatih jiwa kewirausahaannya untuk menjadi seseorang *Entrepreneur* yang handal. Kegiatan *market day* diikuti para siswa, disadari ataupun tidak, mampu menumbuhkan kreativitas, inovasi, dan *soft skill* di bidang kewirausahaan. Selain itu kegiatan *market day* siswa mendapat pengalaman baru yang sangat berharga serta menjadikan peserta didik menjadi generasi yang mandiri dan mampu bersaing di dunia bisnis yang akan datang.

Pada tingkat SD pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk memperkenalkan pengembangan sikap kewirausahaan dan keterampilan dalam berbagai proses pembelajaran yang menyenangkan seperti kunjungan ke perusahaan, presentasi visual, kontes berbicara dan melalui produksi kerajinan dan " pemasaran " dari " produk " kerajinan. Pada tingkat sekolah dasar, pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mendorong kualitas-kualitas pribadi peserta didik seperti kreativitas, semangat inisiatif dan kemandirian yang berkontribusi pada pengembangan sikap kewirausahaan, yang akan berguna dalam hidup dan dalam setiap pekerjaan.

Menurut laporan dari *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) terdapat suatu korelasi tinggi antara pendidikan, termasuk dalam hal ini adalah pembelajaran kewirausahaan dengan kepercayaan dan motivasi individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Dalam hal ini, pendidikan turut mendukung dan berperan penting dalam pengembangan kewirausahaan di seluruh dunia (Prasetyaningsih, 2016).

SDN Keumuneng Hulu Kab. Aceh Timur sebagai lembaga pendidikan turut andil dalam menyiapkan generasi masa depan berjiwa *enterpreneurship*. Pendidikan kewirausahaan perlu dikembangkan sejak SD agar nilai-nilai karakter kewirausahaan dapat tertanam sejak dini. Pendidik adalah *agen of change* yang diharapkan mampu menanamkan jiwa kewirausahaan pada diri

peserta didik sehingga mampu menciptakan generasi mendatang yang mampu bersaing menghadapi tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Keumuneng Hulu Kab. Aceh Timur, Provinsi Nanggoroeh Aceh Darussalam. Subjek dalam penelitian ini adalah: Guru kelas 1 sampai 6 sekolah dasar. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas 1 sampai kelas 6 sekolah dasar, Kepala Sekolah, guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif. Langkah-langkahnya sebagai berikut: reduksi data, model data (*data display*), kesimpulan dan verifikasi (Huberman & J, 2014).

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri langsung terjun untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan yang berkenaan dengan kegiatan *market day* dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di SDN Keumuneng Hulu Kab. Aceh Timur. Guna melengkapi informasi, peneliti menerapkan teknik pengamatan (observasi), wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan dengan harapan saling melengkapi untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengamatan dan wawancara akan menghasilkan sumber data primer, akan memberikan informasi pada peneliti tentang kegiatan *market day* dalam menumbuhkan nilai kewirausahaan anak usia dini. Sedangkan studi dokumentasi akan mendapatkan sumber data sekunder untuk memperkuat data primer.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi Pendidikan kewirausahaan berbasis *market day* di SDN Keumuneng Hulu Kab. Aceh Timur

Market day adalah salah satu pendidikan yang bertujuan memberikan pemahaman dan kesadaran yang relatif lebih utuh tentang kehidupan, membentuk struktur emosi dan mentalitas yang lebih stabil, serta membangun sikap-sikap keseharian yang lebih tercerahkan dari waktu ke waktu. *Market day* merupakan aktifitas pembelajaran Entrepreneur, dimana anak-anak diajarkan bagaimana memasarkan produk kepada teman, guru atau pun kepada pihak luar. Kegiatan ini biasanya berbentuk bazaar atau pasar yang

diselenggarakan sekolah. Kegiatan ini biasanya melibatkan segenap komponen sekolah.

Saat *market day* pengunjung dari luar sekolah juga diundang. Bahkan jauh-jauh hari siswa sudah terlibat menyiapkan rencana perdagangannya. Selain para guru, tentu saja orang tua juga terlibat menyiapkan barang-barang dagangan. Terutama ibu-ibu yang bertugas membuat makanan atau minuman untuk dijual. Umumnya yang jadi pembeli adalah siswa, guru, dan orang tua. Setiap kelas umumnya memiliki lapak dagangannya sendiri. Kadang-kadang setiap kelas menyajikan tema dan barang dagangannya yang khas. *Market day* untuk menunjukkan dukungannya atas proses pendidikan anaknya, sementara guru dan sekolah dapat memanfaatkan wahana *market day* untuk memperkuat soliditas komunitas sekolah. Jika *market day* berlangsung dengan optimal, maka sekian banyak manfaat untuk kepentingan pendidikan di sekolah, bisa sekaligus diraih.

Setelah acara ini dibuka secara resmi, anak-anak menuju dan menempati *booth* atau meja dagangannya masing-masing untuk memulai kegiatan jual beli. Di dalam kegiatan *market day* ini, terjadi proses pembelajaran secara langsung. Mereka melaksanakan "*Learning by Doing*" atau belajar dengan cara melakukan langsung. Dengan demikian mereka akan langsung bisa merasakan atau mengalami seluruh proses yang dibutuhkan dalam kegiatan *entrepreneurship*.

Kegiatan *market day* ini terbagi menjadi sepuluh kelompok dengan 14-15 anak dalam 1 kelompok di dampingi 2 guru koordinator. Masing-masing kelompok mendapatkan olahan atau jualan yang berbeda-beda diantaranya, Buah-buahan, sayuran, keju, yoghurt, susu, olahan ayam, ikan, keju, olahan pudding, umbi-umbian dan juice.

Pada acara *market day*, produk karya peserta didik juga dapat dipamerkan dan coba untuk dijual kepada khalayak yang hadir. Selain itu, hasil kebun orangtua juga di pameran dalam acara *market day* disekolah. Saat pelaksanaan *market day*, suasana dibuat menjadi riang gembira. Beberapa atraksi kesenian atau performance siswa juga ditampilkan. Sebagian siswa bertugas menjajakan barang dagangan, sebagian siswa melayani pembelian dan sebagian lagi menerima pembayaran. Sebagian besar siswa pada hari itu juga dibekali uang jajan yang lebih banyak dari biasanya. Tujuannya supaya ikut berbelanja makanan, minuman, souvenir atau mainan yang dijual di *market day*. Uang hasil penjualan biasanya digunakan sebagai dana untuk membiayai kegiatan kelas, bisa juga sebagian disimpan ditabungan peserta didik yang ada di sekolah. Dengan kegiatan *market day* ini, peserta didik diharapkan teredukasi sejak dini bagaimana cara berjualan yang baik. Anak-anak akan terbiasa dengan konsep

kejujuran misalnya dalam timbangan, karan, barang mana yang baik dan mana yang rusak. Tujuan diadakannya *market day* adalah menumbuhkan jiwa *entrepreneur*, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas dan inovasi pada siswa.

Pembelajaran *market day* di luar sekolah melibatkan seluruh siswa, guru pendamping dan orang tua siswa. Adapun kegiatan dalam pelaksanaan *market day* di luar sekolah ini antara lain siswa dilatih melakukan transaksi jual-beli dengan strategi menangkap selera pasar, mengkreasikan jenis-jenis barang, berkeliling menawarkan barang dagangan dan berjualan di stand *market day* dengan didampingi oleh guru pendamping dan orang tua siswa. Selain siswa dapat praktek secara langsung dengan beberapa strategi berjualan di atas, guru pendamping juga mengajarkan pada siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai kewirusahaan seperti kemandirian, bertanggung jawab, menumbuhkan rasa percaya diri, leadership, mengembangkan keterampilan dan kreativitas berwirausaha, menumbuhkan jiwa peduli sosial dan kerjasama, menumbuhkan mental pantang menyerah dan melatih siswa dalam menaggung resiko. Selain membuat perencanaan kriteria ketuntasan yang harus dimiliki siswa di dalam pelaksanaan *market day* di sekolah, pihak sekolah juga membuat lembar catatan *market day* untuk masing - masing guru pendamping dalam pembelajarn *market day* di luar sekolah

Implementasi Pendidikan kewirausahaan berbasis *market day* di SDN Keumuneng Hulu Kab. Aceh Timur terdapat manfaat, faktor pendukung dan penghambat. Peserta didik dan guru sangat antusias serta semangat para oratua peserta didik dalam keikutsertaan program *market day*, sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu yang diberikan dalam pekasanaanya sangat terbatas sehingga kurang maksimal, faktor teknis dalam jual beli sangat mempengaruhi khususnya bagi peserta didik kelas 1,2,3 peserta didik belum mampu memproduksi barang dengan sendri masil menghandalkan orangtua.

Selain itu disekolah memiliki taman bunga yang sangat indah, sehingga hasil tanaman nya juga dapat dipasarkan dalam acara *market day* yang saat ini menjual kurang lebih 25 jenis bunga. Ini hanya sebagian kecil dari ratusan jenis tanaman yang berada di lingkungan *School of Universe*. Produk taman bunga yang dikelola pihak sekolah dari hasil berkebun peserta didik, dapat dikemas dan dijual kepada orangtua dan masyarakat umum dengan harga yang terjangkau. Tanaman yang tersedia meliputi tanaman hias, tanaman buah dan bunga-bunga.

Poin penting dari keberhasilan manajemen sekolah dalam menerapkan strategi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di lingkungan sekolah

adalah adanya komitmen dan sinergitas dari semua pihak. Manajemen sekolah sebaiknya mempersiapkan dengan matang hal-hal seperti berikut:

1. Komunikasi dan kerjasama dengan pihak orangtua/wali murid mengenai penerapan pendidikan berbasis kewirausahaan.
2. Komunikasi dengan setiap tenaga pendidik untuk menyesuaikan materi pembelajaran yang berbasis kewirausahaan.
3. Komunikasi dengan pegawai/staff sekolah mengenai pembentukan karakter yang diharapkan dari siswa.
4. Memastikan bahwa baik siswa, guru, maupun pegawai/staff di lingkungan sekolah bersama-sama mendukung upaya penanaman jiwa kewirausahaan ini.

Market day dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik, meningkat kemampuan komunikasi anak dan melatih kecerdasan bisnis anak. Orangtua dapat memanfaatkan kegiatan *market day* untuk menunjukkan dukungannya atas proses pendidikan anak-anaknya, sementara guru dan sekolah dapat memanfaatkan wahana *market day* untuk memperkuat soliditas komunitas sekolah. Jika *market day* berlangsung dengan optimal, maka sekian banyak manfaat untuk kepentingan pendidikan di sekolah bisa sekaligus diraih.

Tujuan dari kegiatan *market day* adalah menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada diri anak, oleh karena itu penumbuhan nilai-nilai kewirausahaan dilakukan secara bertahap dengan cara memilih sejumlah nilai pokok sebagai pangkal tolak bagi penumbuhan nilai-nilai lainnya. Sedikitnya ada 6 pokok nilai kewirausahaan yang diintegrasikan melalui kegiatan *market day*, diantaranya: mandiri, kreatif, pengambil resiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan, dan kerja keras. Pada tahap perencanaan, silabus dan RPPH dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan. Sedangkan cara menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang sudah ada dengan menambahkan materi, langkah-langkah pembelajaran, atau penilaian dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan merupakan komponen penting dalam meningkatkan kompetensi dan kemandirian siswa untuk menangkap peluang di era pasar bebas; Kurikulum berbasis kewirausahaan memberikan arahan pembelajaran siswa Sekolah Dasar; Guru mempunyai peran penting; Pada tingkat pendidikan dasar, penanaman konsep-konsep terkait dengan kegiatan kewirausahaan dapat di berikan, walau hanya pengenalan minimalis (Agustina, 2017). Dengan menerapkan *market day* dapat menumbuhkan jiwa

wirausaha siswa (Hidayat et al., 2021). Nilai-nilai yang dapat dibangun dalam jiwa kewirausahaan adalah nilai-nilai kreativitas, inovasi, keberanian, kemandirian, dan tanggung jawab (Krisdayanthi, 2019). Terdapat pembentukan 6 aspek pada diri anak dalam kegiatan market day yaitu percaya diri, kerjasama, religius, jiwa kepemimpinan, kemandirian dan tanggung jawab (Sugianti et al., 2020).

Pembahasan

Negara yang memiliki banyak wirausahawan (entrepreneur) adalah negara yang perekonomiannya memiliki potensi yang cepat untuk maju dan dapat digolongkan sebagai negara yang makmur. Oleh karena itu, jika pembelajaran kewirausahaan tidak menjadi agenda nasional suatu negara, cita-cita untuk keluar dari kemiskinan dan bangkit menuju kemakmuran hanyalah utopia (Nurhayati, 2018).

(M. A. Firmansyah & Roosmawarni, 2020) mengemukakan tentang ciri-ciri wirausahawan, yaitu: *Pertama*, Percaya diri peserta didik pengusaha harus memiliki kepercayaan yang tinggi. Segala sesuatu yang telah diyakini dan dianggap benar harus dilakukan sepanjang tidak melanggar hukum dan norma yang berlaku. Percaya diri merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi; *Kedua*, Berorientasi Tugas dan Hasil. Seorang wirausahawan harus fokus pada tugas dan hasil. Apa yang dilakukan oleh wirausahawan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan pencapaian tugas tersebut ditentukan oleh faktor motivasi berprestasi, berorientasi keuntungan, kerja keras, serta berinisiatif; *Ketiga*, Berani mengambil resiko. Setiap proses bisnis memiliki resiko masing-masing, baik untung maupun rugi. Untuk memperkecil kegagalan usaha maka wirausahawan harus mengetahui peluang kegagalan, dengan begitu, dapat diusahakan untuk memperkecil resiko tersebut; *Keempat*, Kepemimpinan wirausahawan yang berhasil ditentukan pula oleh kemampuan dalam memimpin atau yang kita sebut dengan kepemimpinan. Kepemimpinan ini bukan hanya memberikan pengaruh pada orang lain atau karyawannya, melainkan juga sigap dalam mengantisipasi setiap perubahan; *Kelima*, Keorisinilan, kewirausahaan harus mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Keunikan dari suatu barang dan jasa menjadi daya tarik tersendiri dalam suatu usaha; dan *Keenam*, Berorientasi Masa Depan. Wirausahawan yang memiliki pandangan jauh ke depan menjadikan seorang tersebut akan terus berupaya untuk berkarya dengan menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada saat ini. Pandangan ini menjadikan wirausahawan tidak cepat merasa puas dengan hasil yang

diperoleh saat ini hingga terus mencari peluang. Kepekaan memahami lingkungan sekitar juga diperlukan untuk menciptakan suatu produk yang berorientasi masa depan.

Penyelenggaraan kegiatan *market day* (bazar) di Kampus mampu membangun jiwa Wirausaha (Nurhayati, 2018). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan, kepribadian wirausaha, dan program *market day* di sekolah terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK Bhakti Utama Bandar Lampung (Meisitha et al., 2020). Kegiatan *market day* yang dilakukan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, walaupun dalam nilai yang berbeda-beda (Daoed et al., 2020).

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan kegiatan *market day* untuk membangun generasi *entrepreneur* di SDN Keumuneng hulu kab. aceh timur Pihak sekolah harus saling kerjasama dalam meningkatkan Pendidikan berbasis kewirausahaan dan menerapkan yang tepat dapat mempercepat proses menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan melalui pendidikan di lingkungan sekolah. Penerapan strategi tersebut tidak saja menyasar pada siswa Sekolah Dasar (SD) akan tetapi juga guru sebagai tenaga pendidik. Sinergitas orangtua, guru, pegawai/staff serta pengkondisian sekolah sedemikian rupa baik dari fasilitas maupun kebijakannya juga tidak kalah pentingnya dan harus selaras dengan tujuan akhir yang diharapkan yaitu munculnya lulusan-lulusan pelajar yang berkarakter kewirausahaan.

Penanaman nilai kewirausahaan ini perlu diterapkan dari tingkat anak sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi, hal tersebut bertujuan agar generasi penerus bangsa memiliki mental yang mandiri, kreatif dan pekerja keras. Sehingga perlu dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran anak sekolah dasar, bukan hanya berintegrasi dengan ilmu atau pengetahuan yang lain. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan sejak dini melalui program-program yang diterapkan di sekolah karena wirausaha bukan hanya mengutamakan penghasilan berupa materi, tetapi lebih mementingkan etos kerja. Etos kerja ini dapat dengan mudah ditanamkan jika mulai diperkenalkan kepada seseorang mulai dari sekolah dasar. Salah satu program yang dapat mengembangkan skill kepada anak SD yaitu *Market Day*. *Market day* mampu membentuk seseorang menjadi pribadi yang mempunyai kualitas skill kewirausahaan yang tinggi karena bukan hanya belajar teori tentang wirausaha, tetapi praktek secara langsung, sehingga anak dapat belajar dari hal yang kongkret tentang kewirausahaan.

PENGAKUAN

Ucapan terimakasih penulis kepada seluruh civitas akademik yang ada di SDN Keumuneng Hulu Kab. Aceh Timur atas keterbukaan terhadap penulis. Penelitian yang dilakukan di SDN Keumuneng Hulu Kab. Aceh Timur terlaksana tidak terlepas dari bantuan kepeksek, guru, dan siswa yang ada di di SDN Keumuneng Hulu Kab. Aceh Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. A. (2017). Model Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kewirausahaan Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Bangun Rekaprima: Jurnal Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora*, 3(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i2,%20Oktober.866>
- Dainuri, D. (2019). Kontribusi Pendidikan Entrepreneurship: Suatu Upaya Konstruktif Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pada Mahasiswa. *Journal of Sharia Economics*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.35896/jse.v1i1.54>
- Daoed, T. S., Nasution, M. A., & Firah, A. (2020). Pengembangan Peran Sekolah Dan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Karakter Kewirausahaan Berbasis Kurikulum 2013 Pada Siswa/I SMKS TIK Darussalam Medan. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 56-64. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i1.537>
- Firmansyah, K., Fadhli, K., & Rosyidah, A. (n.d.). Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan. *JUMAT Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/1034
- Firmansyah, M. A., & Roosmawarni, dan A. (2020). *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. Qiara Media.
- Hidayat, M. R., Rusdiana, R., & Komarudin, P. (2021). Strategi Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru. *AdBispreneur*, 6(2), 125. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v6i2.31144>
- Huberman, M., & J, S. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Edition 3). Sage Publications.
- Krisdayanthi, A. (2019). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada AUD Sebagai Bekal Kecakapan Hidup. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.734>
- Meisitha, L., Pujiati, P., & Suroto, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha dan Program Market Day di Sekolah Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 3(1). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/E3J/article/view/21938>
- Nurhayati, E. C. (2018). Pengaruh Market Day (Bazar) Terhadap Membangun Jiwa Wirausaha Mahasiswa Unsiq Jawa Tengah Di Wonosobo. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1-16. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i2.522>

- Prasetyaningsih, A. (2016). Membentuk Jiwa Kewirausahaan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan "Market Day." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v2i2.220>
- Saugi, W., Sundari, I., & Agustiah, A. (2020). Penanaman Karakter Kewirausahaan Di TK Alam Al-Azhar Kutai Kertanegara. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i1.2379>
- Sugianti, S., Dewi, R. S. I., & Maemunah, S. (2020). Upaya Menumbuhkan Entrepreneurship Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day pada Kelompok B TK Aqila Yasmin Ceper Klaten Sari Sugianti. *Sentra Cendekia*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31331/sc.v1i2.1296>
- Suharyoto, L. S. (2017). Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2861>
- Sutanto, & Eddy. (2003). Hubungan antara temperament karyawan, pemberian kompensasi, dan jenjang karier yang tersedia terhadap prestasi kerja karyawan. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 5(1).